MANAJEMEN PEMBELAJARAN KIMIA MODEL *DIRECT INSTRUCTION* DISERTAI DISKUSI PADA SISWA MA

Yunitasari
Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bengkulu, Jl. Bandara Fatmawati
e-mail: yunitasari_chem@yahoo.co.id

Abstract: This study aims to: improve the quality of the learning process chemistry and enhance students' understanding through learning management chemical model of direct instruction. This research is a class act. Subjects were students in grade XI MA Negeri 2 Bengkulu City. The data collection is done by means of written tests, observations, questionnaires and interviews . Analysis of the data consists of data reduction , data presentation, drawing conclusions / verification . The results of this study indicate that: (1) learning management direct instruction with discussion can improve the quality of the learning process chemicals , (2) learning management direct instruction with discussion to increase understanding of chemical concepts. It can be seen through the increase in the average value of students from the initial test (1.83), the test cycle I (4.99) and test cycle II (7.03).

Keywords: management, learning, direct instruction, discuss

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk: meningkatkan kualitas proses pembelajaran kimia dan meningkatkan pemahaman siswa melalui manajemen pembelajaran kimia model direct instruction. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPA MA Negeri 2 Kota Bengkulu. Pengumpulan data dilakukan dengan cara tes tertulis, observasi, angket dan wawancara. Analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan / verifikasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) manajemen pembelajaran *direct instruction* disertai diskusi dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran kimia, (2) manajemen pembelajaran *direct instruction* disertai diskusi dapat meningkatkan pemahaman konsep kimia. Hal ini dapat dilihat melalui peningkatan rata-rata nilai siswa dari tes awal (1,83), tes siklus I (4,99) dan tes siklus II (7,03).

Kata kunci: manajemen, pembelajaran, direct instuction, diskusi

PENDAHULUAN

Perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di Indonesia tidak terlepas dari pengaruh perubahan global, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni dan budaya. Perkembangan dan perubahan secara terus menerus ini menuntut perlunya peningkatan mutu pendidikan untuk mewujudkan masyarakat yang mampu bersaing dan menyesuaikan diri dengan perubahan zaman.

Salah satu upaya yang ditempuh untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah melalui peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Sekolah adalah bagian dari masyarakat yang merupakan tempat bagi pembinaan sumber daya manusia yang sesuai dengan perkembangan sains dan teknologi.

Berbicara tentang pembelajaran di sekolah, khususnya pembelajaran kimia, tidak akan terlepas dari masalah-masalah yang terdapat di dalam pembelajaran kimia tersebut. Kimia sering dikeluhkan sebagai bidang studi yang sulit, sehingga tidak heran apabila nilai rata-rata kimia lebih rendah dibandingkan nilai rata-rata pelajaran lain.

Madrasah Aliyah (MA) Negeri 2 Kota Bengkulu merupakan salah satu sekolah di Kota Bengkulu. Berdasarkan pengamatan di kelas, khususnya kelas XI IPA dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan yang terjadi. Permasalahan-permasalahan tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut: (1) Masih rendahnya nilai ulangan kimia, khususnya materi pokok laju reaksi. Siswa yang mendapatkan nilai ulangan ≥ 65 sebanyak 50 % dan siswa yang mendapat nilai < 65 sebanyak 50

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

%; (2). Kekurang tepatan metode yang dipilih dan diterapkan. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru kurang memperhatikan proses pembelajaran tetapi lebih menekankan pada hasil akhir; (3) Kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal hitungan dan interaksi antar siswa dalam pembelajaran kurang.

Berpijak dari penjelasan di atas, solusi yang dapat dilakukan guru adalah memperbaiki proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Selain itu guru harus segera menyesuaikan dengan kurikulum baru yang menuntut keaktifan siswa. Alternatif pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *direct instruction* yang disertai diskusi.

Direct instruction merupakan suatu pembelajaran yang dapat membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah. Menurut Arends (1997: 9) *direct instruction* adalah suatu pembelajaran yang bertumpu pada prinsip-prinsip perilaku dan teori belajar sosial yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan bertahap, selangkah demi selangkah. Pembelajaran *direct instruction* dapat disajikan dalam lima tahap, yaitu: (1). penyampaian tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa; (2). mendemonstrasikan ilmu pengetahuan dan keterampilan; (3). pemberian latihan terbimbing; (4). mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik; (5). pemberian perluasan latihan mandiri. Sedangkan Joyce dan Weil (2000: 315) menyatakan bahwa model mengajar yang mengacu pada *direct instruction* mencakup lima tahap, yaitu: (1). tahap orientasi; (2). tahap presentasi; (3). tahap praktek terstruktur; (4). tahap praktek terbimbing; (5). tahap prtaktek mandiri.

Carin (1993:82) menyatakan bahwa *direct instruction* secara sistematis menuntun dan membantu siswa untuk melihat hasil belajar dari masing-masing tahap demi tahap. Menurut Soeparman Kardi dan Muh. Nur (2000: 2) model pengajaran langsung adalah pendekatan mengajar yang dapat membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah.

Model pembelajaran ini memberikan panduan secara bertahap dan terstruktur serta memberikan kemudahan bagi siswa yang tingkat berfikirnya masih rendah untuk secara perlahan dan bertahap diarahkan untuk mengembangkan tingkat berfikir yang lebih tinggi. Jadi model ini sesuai dengan karakter siswa yang mengalami transisi dari penerapan model lama yang cenderung statis menuju penerapan model baru yang menuntut siswa aktif (Fatimah, 2005:6). Selain itu model pembelajaran *direct instruction* juga sesuai diterapkan untuk materi pokok Laju Reaksi terutama pada soal-soal hitungan.

Sedangkan yang dimaksud dengan metode diskusi adalah terlibatnya suatu kelompok belajar yang saling berinteraksi secara verbal di dalam kelas. Interaksi tersebut dapat berlangsung antara siswa dengan siswa atau siswa dengan guru (Arifin, 1995:116).

Roestiyah (1989:5) menyatakan bahwa diskusi adalah salah satu teknik belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru di sekolah. Di dalam diskusi proses interaksi terjadi antara dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah, dapat terjadi juga semuanya aktif tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka penulis bermaksud mengadakan penelitian dengan judul "Manajemen Pembelajaran Kimia Model *Direct Instruction* Disertai Diskusi pada Siswa MA **"**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: (1) Apakah manajemen pembelajaran kimia model *direct instruction* disertai diskusi dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran kimia pada materi pokok Laju Reaksi?; (2) Apakah manajemen pembelajaran kimia model *direct instruction* disertai diskusi dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pokok Laju Reaksi?

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: (1) Meningkatkan kualitas proses pembelajaran kimia materi pokok Laju Reaksi dengan mengimplementasikan manajemen pembelajaran kimia model *direct instruction* disertai diskusi; (2) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran kimia materi pokok Laju Reaksi dengan mengimplementasikan manajemen pembelajaran kimia model *direct instruction* disertai diskusi.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan: (1) Masukan bagi tenaga pengajar khususnya guru kimia dalam memilih metode pembelajaran yang tepat; (2) Sumbangan dalam rangka perbaikan pembelaj

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

mutu proses pembelajaran, khususnya mata pelajaran kimia; (3) Bahan referensi bagi semua pihak yang bermaksud melakukan penelitian lebih lanjut; (4) Bagi peneliti, dengan pembelajaran *direct instruction* disertai diskusi pada proses kegiatan belajar mengajar, mendapat pengalaman dan wawasan tentang inovasi penggunan bahan ajar yang sesuai dengan perkembangan teknologi terkini; (5) Bagi sekolah, hasil penelitian dapat digunakan untuk bahan informasi atau rujukan untuk menyedikan sarana dan prasarana dalam menyiapkan pembelajaran yang lebih baik.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang menggunakan pendekatan kualitatif karena sumber data langsung berasal dari permasalahan yang dihadapi guru / peneliti dan data deskriptif berupa kata-kata atau kalimat. Solusi dari permasalahan tersebut dirancang berdasarkan kajian teori pembelajaran dan input dari lapangan. Adapun rancangan solusi yang dimaksud adalah tindakan berupa penerapan model pembelajaran *direct instruction* disertai diskusi dalam mengajarkan materi laju reaksi. Dalam menerapkan model pembelajaran tersebut digunakan tindakan siklus dalam setiap pembelajaran, artinya cara menerapkan model *direct instruction* pada pembelajaran pertama sama dengan yang diterapkan pada pembelajaran kedua, hanya refleksi terhadap setiap pembelajaran berbeda, tergantung dari fakta dan interpretasi data yang ada. Hal ini dilakukan agar diperoleh hasil yang maksimal mengenai cara penggunaan model *direct instruction* yang disertai diskusi.

Penelitian ini di laksanakan di kelas MA Negeri 2 Kota Bengkulu. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA MA Negeri 2 Kota Bengkulu. Sedangkan objek penelitian ini adalah pemahaman materi laju reaksi oleh siswa serta model pembelajaran *direct instruction* yang disertai diskusi.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data informasi tentang keadaan siswa dilihat dari aspek kualitatif dan kuantitatif. Aspek kualitatif berupa data catatan lapangan tentang pelaksanaan pembelajaran, hasilnya observasi dengan berpedoman pada lembar pengamatan dan pemberian angket yang menggambarkan proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Aspek kuantitatif yang dimaksud adalah hasil penilaian belajar dari materi pokok Laju Reaksi, berupa nilai yang diperoleh siswa dari penilaian kemampuan berupa aspek pemahaman dan penguasaan konsep.

Teknik pengumpulan data adalah: (a) Tes awal, tes siklus I dan tes siklus II untuk mengetahui prestasi belajar siswa; (b) Observasi lapangan untuk mengetahui perilaku siswa dalam proses belajar mengajar dan proses mengajar yang dilakukan oleh guru; (c) Angket untuk mengetahui nilai afektif dan tanggapan siswa tentang uji coba model pembelajaran yang diterapkan guru.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dimulai sejak awal sampai berakhirnya pengumpulan data. Data-data dari hasil penelitian di lapangan diolah dan dianalisis secara kualitatif. Hal ini dilakukan karena sebagian besar data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa deskripsi tentang perkembangan proses pembelajaran. Teknik analisis kualitatif mengacu pada model analisis Miles dan Huberman (1992: 16 – 19) yang dilakukan dalam tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Reduksi data meliputi penyeleksian data melalui ringkasan atau uraian singkat dan penggolongan data ke dalam pola yang lebih luas. Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan data yang merupakan penyusunan informasi secara sistematik dari hasil reduksi data mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan observasi dan refleksi pada masing-masing siklus. Penarikan kesimpulan merupakan upaya pencarian makna data, mencatat keteraturan dan penggolongan data. Data terkumpul disajikan secara sistematis dan perlu diberi makna. Untuk menjaga kevalidan data dalam penelitian digunakan teknik triagulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam penelitian ini dipilih triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dengan metode kualitatif. Sedangkan pada triangulasi metode terdapat dua strategi yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama (Moleong, 2004:178). Per

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

digunakan adalah data hasil observasi, wawancara dan sumber lain yang mendukung kevalidan data. Selanjutnya untuk memper-mudah verifikasi dan analisis, data yang diperlukan untuk menjawab permasalahan yang ada diidentifikasi secara khusus pada tiap-tiap siklus pembelajaran. Dalam melaksanakan tindakan, prosedur dan langkah-langkah yang digunakan mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart dalam Kasbolah (2001:63-65) yang berupa model spiral. Perencanaan Kemmis menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan rencana, tindakan, pengamatan, refleksi, perencanaan kembali merupakan suatu dasar untuk pemecahan masalah.

Dalam melaksanakan tindakan, prosedur dan langkah-langkah yang digunakan mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart dalam Kasbolah (2001:63-65) yang berupa model spiral. Perencanaan Kemmis menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan rencana, tindakan, pengamatan, refleksi, perencanaan kembali merupakan suatu dasar untuk pemecahan masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Siklus I

Pada tahap perencanaan peneliti menyusun model pembelajaran *direct instruction* disertai diskusi sesuai dengan penelitian tindakan kelas. Selain itu peneliti juga menyusun instrumen yang dibutuhkan dalam penelitian. Tes awal dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa tentang penguasaan konsep Laju Reaksi. Alat evaluasi telah disusun oleh guru sebagai peneliti, kemudian diberikan terhadap 35 siswa. Hasil tes awal dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Tes Awal Siswa

No	Indikator Soal	Nomor Soal	Persentase Jawaban Benar (%)	Persentase Jawaban Salah (%)
1.	Menjelaskan pengertian kemolaran dan penggunaannya.	1	48,57	51,43
		2	5,71	94,29
2.	Menuliskan ungkapan laju reaksi.	3	17,14	82,86
		7	48,57	51,43
		14	28,57	71,43
3.	Menjelaskan persamaan laju reaksi dan orde reaksi serta penentuannya.	4	97,14	2,86
		5	48,57	51,43
		8	20,00	80,00
4.	Menentukan persamaan laju dan orde reaksi.	21	0,00	100,00
		22	0,00	100,00
5.	Membaca grafik kecenderungan orde reaksi.	6	48,57	51,43
		20	2,86	97,14
6.	Menyimpulkan pengaruh konsentrasi, suhu, katalis dan luas permukaan bidang sentuh pada laju reaksi.	9	37,14	62,86
		12	20,00	80,00
		18	31,43	68,57
		19	20,00	80,00
7.	Membedakan diagram energi potensial dari reaksi kimia baik yang menggunakan indikator maupun yang tidak.	10	45,71	54,29
		15	34,29	65,71
8.	Menjelaskan pengertian dan peranan katalisator serta energi pengaktifan dengan menggunakan diagram.	13	17,14	82,86
		16	17,14	82,86
9.	Menjelaskan penggunaan katalis dalam industri kimia.	11	17,14	82,86
		17	42,86	57,14
Rata-rata			29,35	70,65

Semua siswa mendapatkan nilai kurang dari 65. Hal ini berarti siswa belum mengenal tentang konsep Laju Reaksi. Rata-rata kemampuan siswa menjawab soal dengan benar hanya 29,35%.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Dari hasil tes awal, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penguasaan konsep Laju Reaksi masih rendah. Oleh karena itu perlu dilakukan pemecahan sehingga siswa dapat menguasai materi tersebut dengan baik.

Model pembelajaran yang telah disusun peneliti diterapkan di kelas XI IPA. Pada pelaksanaan pembelajaran, peneliti terlebih dahulu membentuk kelompok-kelompok dengan anggota 5 siswa setiap kelompok, daftar kelompok. Selanjutnya pembelajaran dilakukan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang tercantum dalam skenario pembelajaran.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti beserta teman sejawat ditemukan bahwa pada awal pembelajaran kelas belum bisa terkondisikan dengan baik. Pada saat pelajaran dimulai siswa cenderung tidak memperhatikan. Pada tatap muka selanjutnya kelas sudah mulai terkondisikan dan keaktifan siswa mulai terlihat baik dalam menjawab pertanyaan guru maupun interaksi dalam diskusi kelompok.

Pembelajaran pada tindakan I dilaksanakan agar siswa memahami konsep Laju Reaksi. Pembelajaran dengan model *direct instruction* disertai diskusi pada tindakan I belum dapat dilaksanakan secara optimal, karena keaktifan siswa masih kurang dan siswa tergantung pada perintah guru.

Setelah pelaksanaan tindakan I selesai dilaksanakan, maka diadakan tes siklus I untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap konsep Laju Reaksi. Hasil belajar siswa melalui tes siklus I dapat disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Tes Siklus I Siswa

No	Indikator Soal	Nomor Soal	Persentase Jawaban Benar (%)	Persentase Jawaban Salah (%)
1.	Menjelaskan pengertian kemolaran dan penggunaannya.	1	**97,14**	2,86
		2	48,57	51,43
2.	Menuliskan ungkapan laju reaksi.	3	65,71	34,29
		7	51,43	48,57
		14	31,43	68,57
3.	Menjelaskan persamaan laju reaksi dan orde reaksi serta penentuannya.	4	**94,29**	5,71
		5	**97,14**	2,86
		8	54,29	45,71
4.	Menentukan persamaan laju dan orde reaksi.	21	22,86	77,14
		22	42,86	57,14
5.	Membaca grafik kecenderungan orde reaksi.	6	71,43	28,57
		20	**77,14**	22,86
6.	Menyimpulkan pengaruh konsentrasi, suhu, katalis dan luas permukaan bidang sentuh pada laju reaksi.	9	54,29	45,71
		12	8,57	91,43
		18	5,71	94,29
		19	48,57	51,43
7.	Membedakan diagram energi potensial dari reaksi kimia baik yang menggunakan indikator maupun yang tidak.	10	71,43	28,57
		15	11,43	88,57
8.	Menjelaskan pengertian dan peranan katalisator serta energi pengaktifan dengan menggunakan diagram.	13	60,00	40,00
		16	42,86	57,14
9.	Menjelaskan penggunaan katalis dalam industri kimia.	11	20,00	80,00
		17	31,43	68,57
	Rata-rata		50,39	49,61

Apabila dibandingkan dengan tes awal, siswa telah mengalami peningkatan pemahaman. Hal ini terlihat pada peningkatan kemampuan siswa menjawab soal dengan benar yaitu dari 29,35% menjadi 50,39%. Nilai tes siklus I berkisar antara 2,29 sampai 8,43 dengan nilai rata-rata kelas sebesar 4,99. Siswa yang mendapat nilai kurang dari 65 sebanyak 30 siswa, sedangkan siswa yang mendapatkan nilai di atas 65 sebanyak 5 siswa

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Peningkatan pemahaman siswa dari tes awal ke tes siklus I belum menunjukkan peningkatan yang berarti karena dari 9 indikator soal hanya 3 indikator soal yang telah mencapai batas nilai ketuntasan yaitu ≥ 75%.

Keenam indikator soal yang belum mencapai batas nilai ketuntasan yaitu (1) menuliskan ungkapan laju reaksi, (2) menentukan persamaan laju dan orde reaksi, (3) menyimpulkan pengaruh konsentrasi, suhu, katalis dan luas permukaan bidang sentuh pada laju reaksi, (4) membedakan diagram energi potensial dari reaksi kimia baik yang menggunakan indikator maupun yang tidak, (5) menjelaskan pengertian dan peranan katalisator serta energi pengaktifan dengan menggunakan diagram, (6) menjelaskan penggunaan katalis dalam industri kimia. Indikator-indikator tersebut belum menunjukkan hasil yang memuaskan karena masih banyak siswa yang menjawab salah.

Berdasarkan hasil pembelajaran pada siklus I, masih perlu dilakukan perbaikan pembelajaran yaitu dengan melanjutkan ke tindakan II agar kompetensi pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Deskripsi Hasil Siklus II

Peneliti menyusun rencana pembelajaran II yang berhubungan dengan materi-materi yang masih dianggap sulit. Selain itu peneliti juga membuat soal-soal latihan yang sejenis dengan soal tes siklus I.

Pembelajaran tindakan II dilaksanakan dalam dua kali tatap muka. Dalam proses mengajar peneliti berusaha menyampaikan konsep-konsep yang belum dipahami siswa sesuai dengan hasil analisis dan refleksi pada tindakan I. Model pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran model *direct instruction* disertai diskusi dengan mengintensifkan latihan soal.

Pada pelaksanakan tindakan II, siswa sudah menunjukkan keaktifan yang lebih tinggi. Hal ini nampak dari keberanian siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya.

Penerapan pembelajaran *direct instruction* disertai diskusi pada tindakan II sudah lebih baik dibandingkan tindakan I, tetapi belum optimal. Berdasarkan hasil tes siklus II, ada satu indikator yang belum mencapai ketuntasan yaitu indikator kedua. Kebanyakan siswa belum mampu membedakan ungkapan laju reaksi untuk pereaksi dan hasil reaksi.

Jika dibandingkan dengan tindakan I maka pemahaman siswa tentang konsep Laju Reaksi mengalami peningkatan yang berarti. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa menjawab soal dengan benar yaitu 50,39% menjadi 78,81%. Nilai tes siklus II berkisar antara 4,33 sampai 8,83 dengan nilai rata-rata kelas sebesar 7,03. Siswa yang mendapatkan nilai kurang dari 65 sebanyak 10 siswa, sedangkan siswa yang mendapatkan nilai di atas 65 sebanyak 25 siswa. Hasil belajar siswa melalui tes siklus II dapat disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Tes Siklus II Siswa

No	Indikator Soal	Nomor Soal	Persentase Jawaban Benar (%)	Persentase Jawaban Salah (%)
1.	Menjelaskan pengertian kemolaran dan penggunaannya.	-	-	-
		1	**97,14**	2,86
2.	Menuliskan ungkapan laju reaksi.	15	67,14	32,86
		2	41,43	58,57
		7	38,57	61,43
3.	Menjelaskan persamaan laju reaksi dan orde reaksi serta penentuannya.	-	-	-
		-	-	-
		3	34,29	65,10
4.	Menentukan persamaan laju dan orde reaksi.	13	**80,00**	20,00
		14	**100,00**	0,00
5.	Membaca grafik kecenderungan orde reaksi.	16	**100,00**	0,00
		-	-	-
6.	Menyimpulkan pengaruh konsentrasi, suhu, katalis dan luas permukaan bidang sentuh pada laju reaksi.	4	**97,14**	2,86
		6	54,29	45,71
		11	**78,57**	21,43

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

		12	72,86	27,14
7.	Membedakan diagram energi potensial dari reaksi kimia baik yang menggunakan indikator maupun yang tidak.	17 8	**100,00** **82,86**	0,00 17,14
8.	Menjelaskan pengertian dan peranan katalisator serta energi pengaktifan dengan menggunakan diagram.	18 9	**100,00** 48,57	0,00 51,43
9.	Menjelaskan penggunaan katalis dalam industri kimia.	5 10	**95,29** **80,00**	5,71 20,00
	Rata-rata		78,81	21,19

Dari hasil tes siklus II, pembelajaran belum dapat dikatakan tuntas secara klasikal karena siswa yang telah mencapai nilai ≥ 65 sebanyak 25 siswa atau 71,43%. Karena keterbatasan waktu maka pembelajaran tidak dilanjutkan ke siklus III, pembelajaran dicukupkan pada siklus II.

Selain penilaian kognitif, juga dilakukan penilaian afektif siswa untuk memberikan informasi kepada guru tentang sikap siswa. Penilaian afektif diperoleh dari angket yang diisi oleh siswa dan observasi perilaku siswa dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dari hasil penilaian afektif, siswa yang mendapatkan nilai A sebanyak 3 siswa, sedangkan siswa yang mendapatkan nilai B sebanyak 32 siswa. Dalam pembelajaran siswa menunjukkan sikap yang positif. Sikap positif siswa tersebut dapat dilihat dalam Tabel 4.

Tabel 4. Observasi Perilaku Belajar Siswa dalam PBM

No	PERILAKU SISWA	JUMLAH (%)		
		S	**K**	**T**
1.	Mendengarkan / memperhatikan penjelasan guru atau siswa	97,55	2,45	-
2.	Membaca (buku / LKS)	100,00	-	-
3.	Menulis sesuai dengan PBM	100,00	-	-
4.	Menjawab / mengajukan pertanyaan dengan santun	96,74	2,45	0,81
5.	Diskusi / kerja antar iswa	99,18	0,82	-
6.	Melaksanakan tugas kelompok	100,00	-	-
7.	Melaporkan hasil kerja kelompok	0,41	99,59	-
8.	Membuat rangkuman / ringkasan	99,59	0,41	-
B				
1.	Bermain-main	1,63	0,41	97,96
2.	Melamun / diam	-	0,41	99,59
3.	Mengganggu teman	0,82	3,26	95,92
4.	Berbicara	1,63	1,22	97,15
5.	Bersenda gurau	1,63	4,00	94,37

Keterangan :
S : Sering, K : Kurang, T : Tidak

Dapat dilihat sebagian besar siswa belum berperan aktif dalam melaporkan hasil kerja kelompok (99,59%), hal ini disebabkan dalam melaporkan hasil kerja kelompok tidak dilakukan oleh semua siswa tetapi hanya diwakili oleh beberapa siswa saja. Secara garis besar perilaku siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar cukup tertib.

Pada akhir pembelajaran, siswa diberi angket untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Adapun distribusi respon siswa tersebut dapat dilihat dalam Tabel 5.

Tabel 5. Respon Siswa terhadap Pembelajaran

No.	Pernyataan	Distribusi jawaban siswa (%)

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

		1	2	3	4
1.	Pembelajaran model *direct instruction* disertai diskusi lebih hidup dan tidak membosankan.	0	17,14	65,72	17,14
2.	Pembelajaran model *direct instruction* disertai diskusi dapat menciptakan suasana PBM yang menyenangkan.	0	14,29	65,71	20,00
3.	Pembelajaran model *direct instruction* disertai diskusi mendorong saya aktif menyiapkan buku-buku pelajaran.	0	25,71	68,57	5,72
4.	Pembelajaran model *direct instruction* disertai diskusi mendorong saya berusaha menjawab soal yang diberikan oleh guru.	0	18,18	60,61	21,21
5.	Pembelajaran model *direct instruction* disertai diskusi mendorong saya untuk memahami materi pelajaran kimia.	0	2,94	76,47	20,59
6.	Pembelajaran model *direct instruction* disertai diskusi mendorong saya berusaha menjawab soal yang diberikan oleh guru.	0	3,03	72,73	24,24
7.	Pembelajaran model *direct instruction* disertai diskusi memberi kesempatan kepada saya untuk menjawab pertanyaan dari siswa lain.	0	20,59	55,88	23,53
8.	Pembelajaran model *direct instruction* disertai diskusi membuat saya tidak mengantuk di kelas.	3,23	35,48	45,16	16,13
9.	Pembelajaran model *direct instruction* disertai diskusi baik digunakan dalam mata pelajaran kimia.	0	15,15	57,58	27,27
10.	Pembelajaran model *direct instruction* disertai diskusi mendorong saya menanyakan hal-hal yang belum jelas kepada guru.	0	20,00	45,71	34,29
	Rata-rata	0,32	17,25	61,42	21,01

Dari model pembelajaran yang diterapkan oleh guru, maka secara umum dapat dikatakan bahwa sebanyak 61,42% siswa menyatakan setuju. Meskipun demikian masih banyak kekurangan dalam pembelajaran tersebut. Sisi yang masih perlu diperbaiki adalah kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami dan kesempatan siswa untuk menjawab pertanyaan dari siswa lain. Untuk mengatasi hal tersebut dibutuhkan alokasi waktu yang cukup sehingga siswa benar-benar paham dengan materi yang diajarkan. Disamping itu perlu adanya variasi dalam pembelajaran sehingga siswa tidak pada saat pembelajaran.

Model Pembelajaran *direct instruction* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah. Model pembelajaran ini dapat berbentuk demonstrasi, pelatihan dan kerja kelompok, sehingga setingkat lebih maju daripada metode pembelajaran konvensional ceramah. Model pembelajaran *direct instruction* berdasarkan penelitian Kuswardi dan Kurniawati (2004) terbukti efektif jika diterapkan pada materi hitungan yang memerlukan pemahaman konsep pada materi sebelumnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil manajemen pembelajaran kimia model *direct instruction* disertai diskusi pada proses pembelajaran siklus I dan siklus II oleh peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Implementasi manajemen pembelajaran model *direct instruction* disertai diskusi dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran kimia materi pokok laju reaksi; (2) Implementasi manajemen pembelajaran model *direct instruction* disertai diskusi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran kimia materi pokok laju reaksi.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan adalah: (1) Hendaknya guru dapat menerapkan Implementasi pembelajaran *direct instruction* disertai diskusi sehingga proses pembelajaran kimia maupun prestasi belajar kimia siswa menjadi lebih baik atau meningkat; (2) Hendaknya siswa dapat memberikan respon yang baik terhadap guru dalam penerapan Implementasi pembelajaran *direct instruction* disertai diskusi dengan baik Implementasi pembelajaran *direct instruction* disertai diskusi sehingga proses pembelajaran dan hasil belajar kimia dapat meningkat; (3) Hendaknya peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis sedapat mungkin terlebih dahulu menganalisis kembali metode yang telah dirancang oleh peneliti ini untuk disesuaikan penerapannya, terutama dalam hal alokasi waktu, fasilitas pendukung termasuk media pembelajaran dan karakteristik siswa yang ada pada sekolah tempat penelitian tersebut dilakukan; (4) Hendaknya penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan penelitian selanjutnya dengan mengaitkan aspek-aspek yang belum diungkap dan dikembangkan dari variabel-variabel yang telah disebutkan di depan.

DAFTAR RUJUKAN

Arends, R. I. 1997. *Classroom Instruction and Management*. New York: Mc Graw Hill.

Arifin, Mulyati. 1995. *Pengembangan Program Pengajaran Bidang Studi Kimia*. Jakarta: Erlangga.

Fatimah, Siti. 2005. *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Direct Instruction dan Diskusi ditinjau dari Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar Fisika*. *Tesis*. Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Joyce, B dan Weil, M. 2000. *Models of Teaching*. New Jersey: Prentice Hall.

Kardi, Soeparman dan Muh. Nur. 2000. *Pengajaran Langsung*. Surabaya: UNESA Press.

Kasbolah, Kasihani. 2001. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Universitas Negeri Malang Press.

Kuswardi, Yemi dan Kurniawati, Ira. 2004. *Pembelajaran Persamaan Linear Satu Peubah Menggunakan Model Pembel-ajaran Direct Instruction*. *Laporan Penelitian*. Surakarta: FKIP UNS.

Miles, M. B dan Huberman, A. M. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press.

Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Roestiyah. 1989. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional